

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan terbesar di dunia yang dikelilingi oleh perairan dengan luas perairan mencapai 5.8 juta km², serta memiliki kekayaan dan keanekaragaman hayati terbesar di dunia meliputi terumbu karang, hutan mangrove, padang lamun, rumput laut dan bermacam-macam jenis ikan lainnya, sehingga tidak heran masyarakat Indonesia sebagian besar mata pencariannya selain menjadi petani adalah sebagai nelayan, dan salah satu hasil pencariannya adalah ikan laut atau ikan tangkap. Ikan laut merupakan suatu komoditi sumberdaya yang hidup di perairan laut, yang bisa dimanfaatkan oleh manusia baik untuk dikonsumsi maupun diproduksi menjadi produk olahan yang dijadikan suatu usaha dalam memperoleh keuntungan. Menurut Kusmiati (2007), Subsektor perikanan tangkap merupakan primadona sektor kelautan dan perikanan, dikarenakan hingga saat ini subsektor tersebut masih menjadi pemasok terbesar penerimaan negara bukan pajak.

Tabel 1.1
Potensi perikanan tangkap di Jawa Timur
Tahun 2008 – 2012

No	Tahun	Produksi / (Ton)
1	2008	394.262
2	2009	395.51
3	2010	338.918
4	2011	362.624
5	2012	367.922

Sumber : Statistik Kelautan dan Perikanan 2012.

Jawa Timur merupakan provinsi yang menyumbang subsektor kelautan dan perikanan laut, salah satunya adalah hasil perikanan tangkap. Perikanan tangkap adalah suatu kegiatan ekonomi dalam bidang penangkapan seperti pengumpulan hewan atau tanaman air yang ada dan hidup di perairan laut atau perairan umum secara bebas. Potensi perikanan tangkap yg cukup tinggi, dan terus mengalami peningkatan terlihat pada tahun 2010 sebesar 338.918 Ton, dan pada tahun 2011 sebesar 362.624 Ton, sehingga pada tahun 2012 mencapai 367.922 Ton.

Kegiatan penangkapan ikan dilakukan untuk memanfaatkan sumberdaya perikanan laut bertujuan untuk mendapatkan keuntungan secara finansial maupun secara untuk mendapatkan nilai tambah lainnya.

Kabupaten Sumenep adalah kabupaten yang memiliki kepulauan terbanyak di Jawa timur yang terdiri dari 126 buah pulau baik besar maupun yang kecil, dengan luas daerah kabupaten mencapai 1998,54 km², dan luas perairan laut mencapai 50.000 km², serta memiliki potensi sumberdaya ikan sebesar 229.000 Ton/Tahun (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumenep, 2011). Maka tidak mengherankan jika wilayah ini menghasilkan berbagai jenis hasil perikanan tangkap atau laut, namun karena hasil tangkapan tersebut cepet rusak maka tidak hanya dipasarkan secara langsung berupa ikan segar namun juga dimanfaatkan menjadi produk olahan guna masyarakat memperoleh nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dijual langsung dalam bentuk ikan segar, serta pengolahan juga bertujuan memperpanjang masa simpan ikan sehingga dapat dikonsumsi lebih praktis dan kapan saja, bahkan ikan hasil proses pengolahan umumnya sangat digemari oleh masyarakat atau konsumen dikarenakan produk mempunyai ciri khas yakni dari sifat daging seperti dari segi rasa, bau, tekstur dan bentuk (Afrianto dan Liviawaty, 1989). Adapun beberapa kecamatan di Kabupaten Sumenep yang berpotensi untuk mengembangkan industri olahan hasil perikanan laut salah satunya yaitu kecamatan Pragaan.

Kecamatan Pragaan merupakan kecamatan yang terletak di pesisir pantai selatan Kabupaten Sumenep, dan mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan, khususnya Desa Aengpanas, Desa Parenduan, dan Desa Pakamben. Disamping itu Kecamatan Pragaan juga mempunyai peralatan dan sarana perikanan yang cukup memadai seperti: pelabuhan atau armada dan alat tangkap. Maka melihat prospek perikanan tangkap disana yang cukup memadai, selain mempunyai usaha menjual ikan segar, masyarakat disana juga memanfaatkan hasil tangkapan ikan laut dijadikan produk olahan ikan yang dijual kepada konsumen, untuk menjadi mata pencaharian mereka agar bisa bertahan hidup. Adapun hasil olahan ikan yang diproduksi berupa ikan pindang, ikan kering dan makanan khas parenduan yaitu "Bakdabak". Namun permasalahan yang terjadi disana, dimana produk hasil olahan ikan laut masih biasa-biasa saja

dan kurang bersaing terhadap hasil industri rumahan lainnya, maka perlu melakukan Strategi pengembangan.

Alasan mendasar untuk melakukan strategi pengembangan adalah agar produk hasil olahan ikan laut yang diprouksi di Kecamatan Pragaan mampu bersaing dengan produk olahan ikan laut yang diproduksi oleh daerah lain. Astutik dan Santoso, (2013) mengatakan bahwa dalam melakukan strategi pengembangan perlu melakukan analisis yaitu analisis AHP (*analisis hirarki proses*) yang bertujuan mengetahui dan menentukan strategi alternatif dalam pengambilan keputusan untuk melakukan strategi pengembangan produk hasil olahan ikan yang diproduksi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja produk hasil olahan ikan laut di Kecamatan Pragaan ?
2. Strategi apa yang dilakukan untuk pengembangan hasil olahan ikan yang diproduksi di Kecamatan Pragaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini :

1. Mengetahui berbagai macam produk hasil olahan ikan laut yang diproduksi di Kecamatan Pragaan.
2. Mengetahui strategi yang dilakukan untuk melakukan strategi pengembangan hasil olahan ikan laut di Kecamatan Pragaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis dan pembaca dapat mengetahui berbagai macam produk hasil olahan ikan laut. Serta dapat mengetahui strategi apa yang dapat diterapkan dalam melakukan strategi pengembangan produk hasil olahan ikan laut di Kecamatan Pragaan.